

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Belajar dalam pengertian luas dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya (Sardiman, 2011).

اللَّهُ يَرْفَعُ فَاَنْشُرُوْا اِنْشُرُوْا فَيَلْ وَ اِذَا لَكُمْ اللّٰهُ يَفْسَحْ فَاْفْسَحُوْا الْمَجْلِسِ فِي تَفَسَّحُوْا لَكُمْ فَيَلْ اِذَا اٰمَنُوْا الدِّيْنَ يٰٓاَيُّهَا  
خَبِيْرٌ تَعْمَلُوْنَ بِمَا اللّٰهُ وَ دَرَجَتِ الْعِلْمِ اَوْتُوْا دِيْنًَا وَّ مِنْكُمْ اٰمَنُوْا الدِّيْنَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujadalah: 11).

Ayat di atas merupakan motivasi bagi umat islam untuk tidak pernah berhenti menuntut ilmu, untuk terus membaca, dan belajar sehingga posisi yang tinggi dihadapan Allah S.W.T akan tetap terjaga, yang berarti juga rasa takut kepada Allah akan menjiwai seluruh aktivitas kehidupan manusia untuk melakukan amal shaleh, dengan demikian terlihat bahwa keimanan yang diiringi dengan ilmu akan membuahkan amal.

Metode pembelajaran yang ada di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (FKIK UMY) menggunakan

metode *Problem Based Learning* (PBL). Metode PBL adalah suatu metode pengembangan dan pembelajaran aktif yang berpusat dari mahasiswa. Metode PBL memacu mahasiswa untuk menjadi seorang pembelajar sepanjang hayat sehingga ketika menjadi seorang tenaga kesehatan diharapkan sudah terlatih dalam memecahkan suatu permasalahan. Kegiatan pembelajaran metode PBL meliputi kegiatan perkuliahan, tutorial, praktikum ilmu farmasi, praktikum keterampilan farmasi (*skills lab*), EPE (*Early Pharmaceutical Exposure*), belajar mandiri, *plenary discussion*, *english hour* (Tan & Oon-Seng, 2004).

Keterampilan farmasi (*skills lab*) merupakan suatu kegiatan pelatihan keterampilan mahasiswa dengan tujuan menyiapkan mahasiswa agar siap dengan keterampilan-keterampilan pada bidang kesehatan. Fungsi utama *skills lab* adalah mengintegrasikan berbagai pengalaman belajar seperti perkuliahan, tutorial, praktikum maupun belajar mandiri ke dalam suatu keterampilan yang nyata (Haryati, 2008).

Program Studi Farmasi UMY memberikan pembelajaran atau materi *skills lab* pada setiap semester dimana satu semester terdapat tiga blok dengan materi *skills lab* yang berbeda. Jenis materi *skills lab* yang ada di farmasi UMY meliputi keterampilan komunikasi, keterampilan membuat bentuk sediaan farmasi, keterampilan dalam melakukan penyuluhan, keterampilan dalam analisis simplisia, keterampilan debat mengenai isu keprofesian terkini, keterampilan dalam *Assesment CoA*, keterampilan identifikasi kestabilan fisik berbagai sediaan obat, keterampilan pelayanan resep (skrining resep), keterampilan penyusunan asuhan rencana kefarmasia (Prodi Farmasi, 2013).

Keberhasilan suatu pembelajaran *skills lab* tidak hanya dari materi itu sendiri melainkan keaktifan mahasiswa saat pembelajaran *skills lab* berlangsung. Keaktifan mahasiswa dapat dilihat dari sejauh mana mahasiswa dapat menguasai materi dan yang terpenting keaktifan pembelajaran *skills lab* dilihat dari kemampuan komunikasi mahasiswa.

Komunikasi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan dari seseorang yang dibagi kepada orang lain. Komunikasi bersifat sosial dalam masyarakat sehari-hari sering berlangsung secara verbal, berlangsung secara langsung yaitu melalui percakapan dan atau bahasa tertulis, tetapi komunikasi nonverbal juga memainkan peran penting dalam komunikasi sehari-hari (Hargie & Dixon, 2004). Laporan *Joint Commission on Accreditation of Healthcare Organization* (JCAHO), dari hasil evaluasi 2840 kasus *sentinent event* (kejadian yang tak diharapkan fatal) dapat disimpulkan bahwa 65% akar penyebab masalah adalah faktor komunikasi (Cahyono, 2008).

Pentingnya penelitian ini dapat memberikan informasi kepada Prodi Farmasi mengenai kemampuan komunikasi mahasiswa farmasi. Penelitian ini sekaligus dapat mengetahui seberapa besar kemampuan komunikasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan *skills lab*.

## **B. Perumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana kemampuan komunikasi mahasiswa farmasi pada pembelajaran praktikum keterampilan farmasi (*skills lab*)?”

### C. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.**Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain.

No	Nama /tahun	Hasil Penelitian	Judul	Metode	Perbedaan
1	Rr. Disha Riane (2009)	Faktor yang berpengaruh terhadap komunikasi antara dokter gigi dan pasien adalah faktor pengetahuan tentang kesehatan gigi dan faktor frekuensi kunjungan	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap komunikasi antara dokter gigi dan pasien di pelayanan kesehatan	Uji Korelasi, digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara data sampel yang ada dengan variabel-variabel dalam populasi. Uji Regresi, digunakan untuk menguji pengaruh antara satu variabel dengan variabel lain.	Penelitian sebelumnya meneliti apa saja faktor yang mempengaruhi komunikasi dengan uji korelasi dan regresi. Subjek penelitian adalah dokter gigi dengan jumlah sampel 100, penelitian dilakukan di kota bogor sedangkan penelitian ini meneliti kemampuan komunikasi mahasiswa pada pembelajaran praktikum keterampilan farmasi ( <i>skills lab</i> ) dengan metode deskriptif analitik. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa farmasi UMY angkatan 2012 dan 2013.
2	Muhamad Marwan Dhani (2013)	Terdapat hubungan positif antara nilai <i>pretest skills lab</i> dengan nilai OSCE yang didapatkan mahasiswa FKIK UMY Prodi kedokteran Umum.	Hubungan nilai <i>pretest skills lab</i> terhadap nilai <i>Objective Structured Clinical Examination</i> (OSCE) mahasiswa program studi pendidikan dokter universitas muhammadiyah yogyakarta.	Uji korelasi pearson untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel dan seberapa kuat hubungan diantara keduanya.	Peneliti sebelumnya meneliti apakah adanya hubungan nilai <i>pretest skills lab</i> mahasiswa terhadap nilai OSCE, subyek penelitian adalah mahasiswa prodi pendidikan dokter UMY. Sedangkan penelitian ini meneliti apakah ada pengaruh pembelajaran <i>skills lab</i> terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa, subyek penelitian ini adalah mahasiswa farmasi UMY angkatan 2012

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian untuk mengetahui kemampuan komunikasi mahasiswa farmasi pada pembelajaran praktikum keterampilan farmasi (*skills lab*).

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Memberikan informasi kepada Program Studi Farmasi FKIK UMY tentang hasil pembelajaran praktikum keterampilan farmasi (*skills lab*) yang berkaitan dengan komunikasi mahasiswa.
2. Memberikan gambaran kepada Instansi lain tentang pembelajaran praktikum keterampilan farmasi (*skills lab*) dan hasil atau evaluasi pembelajaran praktikum keterampilan farmasi (*skills lab*) yang berkaitan dengan komunikasi mahasiswa Farmasi FKIK UMY.
3. Memberikan informasi kepada peneliti tentang faktor yang mempengaruhi kemampuan komunikasi mahasiswa farmasi.